

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek dan sering menunjukkan hubungan berbagai antar variabel. Setiap metode penelitian yang digunakan dalam memiliki desain atau rancangan. Rancangan digunakan sebagai pedoman yang dapat ditempuh oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Sebuah rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Bandar Lampung yang melakukan pembelian secara *online*.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Sampel ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel Menurut Roscoe dalam sugiyono (2008) memberikan pedoman penentuan ukuran sampel penelitian, yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan pendapat Roscoe ini, jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini minimal memenuhi pedoman penentuan sampel, yaitu 100 orang responden.

Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai arti suatu konsep yaitu mengeksposisikan abstrak yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan terhadap fenomena (Nazir 1999). Berdasarkan teorisasi dan permasalahan yang telah dikemukakan maka konsep pada penelitian ini, meliputi faktor yang berasal dari dalam diri konsumen yang terdiri dari motivasi hedonik, motivasi utilitarian dan perilaku pembelian *online*.

a. Motivasi Hedonik

Motivasi konsumen untuk berbelanja karena berbelanja merupakan suatu kesenangan tersendiri tanpa memperhatikan manfaat dari sebuah produk yang dibeli (Utami, 2010).

b. Motivasi Utilitarian

Motivasi Utilitarian yaitu ketika seseorang akan berbelanja jika orang tersebut merasakan mendapatkan manfaat dari suatu produk yang diinginkannya. Motivasi ini didasarkan pada pemikiran yang benar-benar membutuhkan atau mendapatkan manfaat dari produk yang dibeli (Subagyo, 2011).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Nazir (1999) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Dalam penelitian ini definisi operasional akan menjelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Motivasi hedonik	Motivasi hedonik adalah dorongan berbelanja yang di pengaruhi oleh kesenangan pada produk yang dibeli ketika melakukan pembelian secara <i>online</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman dalam berbelanja 2. Membangkitkan semangat 3. Mengobati suasana hati 4. Melupakan masalah 5. Merasakan petualangan dalam berbelanja 6. Merasa memiliki dunianya sendiri 7. Memberikan ide tren dan mode terbaru 8. Memberikan kesan yang menyenangkan 9. Menikmati potongan harga saat berbelanja 10. Mendapatkan kenikmatan 11. Dapat menemukan barang yang baik 12. Merasakan kenyamanan 13. Menghilangkan stres 14. Menghilangkan rasa galau 	Skala Likert
2.	Motivasi utilitarian	Motivasi utilitarian adalah dorongan ketika seseorang berbelanja dan mendapatkan manfaat dari suatu produk yang diinginkannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegunaan 2. Prestasi 3. Memiliki tingkat kualitas yang baik 4. Mendapatkan produk dengan cepat 5. Mendapatkan pelayanan berkualitas 6. Merencanakan pembelian dengan cara yang lebih efisien 	Skala Likert

3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini untuk mengukur setiap variabel penulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang menunjukkan nilai-nilai skala yang sama dalam karakteristik yang diukur. Menurut Sugiono (2006), jawaban setiap item instrumen dapat diberi skor :

- | | |
|--|---|
| 1. sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. tidak setuju/hamper tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| 5. sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor | 1 |

3.7 Sumber data

1. Data primer, yaitu yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah dengan mengajukan kuesioner kepada mahasiswa/i di kota Bandar Lampung.
2. Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau penunjang seperti buku pemasaran, buku perilaku konsumen, dan internet.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya (Supranto, 2001). Terdapat beberapa metode saat melakukan pengumpulan data diantaranya adalah:

3.8.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden, agar peneliti memperoleh data lapangan/ empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2006). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Dibandingkan dengan interview guide daftar pertanyaan atau kuesioner lebih terperinci dan lengkap.

3.8.2 Studi Pustaka

Mempelajari literatur-literatur yang terdahulu mengenai penelitian ini dan menjadikannya sebagai sumber rujukan atau pustaka.

3.9 Pengujian Instrument

3.9.1. Pengujian Validitas

Menurut Azwar (2001) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur variabel A dan kemudian memberikan hasil pengukuran mengenai variabel A, dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas tinggi. Suatu tes yang dimaksudkan mengukur variabel A akan tetapi menghasilkan data mengenai variabel A' atau bahkan B, dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah untuk mengukur variabel A dan tinggi validitasnya untuk mengukur variabel A' atau B (Azwar 1986). Suatu instrument tes yang diuji dikatakan valid yaitu jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh \geq koefisien di tabel nilai-nilai kritis r yaitu pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% (Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, Marzuki, 2000).

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya, menggunakan rumus teknik korelasi "*Product Momen*". Persamaan matematisnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Angka korelasi yang diperoleh nantinya dibandingkan dengan angka kritis pada tabel korelasi nilai r, dengan derajat kebebasan (df) = N-2. Angka korelasi yang berada diatas angka kritis menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner adalah signifikan.

Suatu instrument tes yang diuji dikatakan valid yaitu jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh \geq koefisien di tabel nilai-nilai kritis r yaitu pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% (Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, Marzuki, 2000).

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya, menggunakan rumus teknik korelasi “*Product Momen*”. Persamaan matematisnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Angka korelasi yang diperoleh nantinya dibandingkan dengan angka kritis pada tabel korelasi nilai r, dengan derajat kebebasan (df) = N-2. Angka korelasi yang berada diatas angka kritis menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner adalah signifikan. Sampel uji pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 50 responden, hal ini didasarkan atas minimum jumlah sampel 50 yang dapat

didekati distribusi normal (Singarimbun, 1989). Perhitungan uji validasi alat ukur dalam penelitian

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Dari 50 Responden

Variabel	Item	r hitung	Sign	Keterangan
Motivasi Hedonik	Item 1	0,689	0,000	Valid
	Item 2	0,616	0,000	Valid
	Item 3	0,720	0,000	Valid
	Item 4	0,784	0,000	Valid
	Item 5	0,562	0,000	Valid
	Item 6	0,638	0,000	Valid
	Item 7	0,661	0,000	Valid
	Item 8	0,749	0,000	Valid
	Item 9	0,717	0,000	Valid
	Item 10	0,706	0,000	Valid
	Item 11	0,647	0,000	Valid
	Item 12	0,632	0,000	Valid
	Item 13	0,526	0,000	Valid
	Item 14	0,682		
Motivasi Utilitarian	Item 1	0,620	0,000	Valid
	Item 2	0,741	0,000	Valid
	Item 3	0,794	0,000	Valid
	Item 4	0,749	0,000	Valid
	Item 5	0,610	0,000	Valid
	Item 6	0,742	0,000	Valid

Tabel 3.2 merupakan hasil pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS, dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 50 responden yang telah dilakukan.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005) Pengertian Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun ditekankan pada situasi yang berbeda-beda.. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perkiraan *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuesioner berkorelasi atau berinteraksi. Bila suatu alat ukur diuji berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut dikatakan reliabel.

Hasil dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha Cronbach (α) yang diperoleh \geq dari r tabel ($\alpha = 5\%$). Dalam hal ini instrumen yang sedang diujicobakan dapat dinyatakan reliabel, artinya sebagai sebuah alat pengukuran, instrumen tersebut dapat mengukur secara konsisten.

Rumus *Croanbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

(Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2000).

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Dari 50 Responden

Variabel	Alpha	Keterangan
X1	0,759	Reliabel
X2	0,779	Reliabel

Hasil dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha Cronbach (α) yang diperoleh \geq dari r tabel ($\alpha = 5\%$). Dalam hal ini instrumen yang sedang diujicobakan dapat dinyatakan reliabel, artinya sebagai sebuah alat pengukuran, instrumen tersebut dapat mengukur secara konsisten. (Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2000).

3.10 Metode Analisis Data

3.10.1 Statistik Deskriptif

Analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Jenis-jenis statistik deskriptif yang dapat disajikan dalam laporan penelitian adalah antara lain :

a) Distribusi Frekuensi

Statistik ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari jawaban respon den atas berbagai item variabel yang diteliti.

Rumus:

1. Untuk mencari range (selisih)

Range (R) = Data terbesar – data terkecil

2. Untuk menentukan jumlah kelompok

$$K = 1 + 3,3 \cdot \text{Log } n$$

Keterangan n : adalah jumlah sampel

K : adalah jumlah kelompok

3. Untuk mencari rentangan (interval)

$$K = \text{Range} : \text{Jumlah kelompok}$$

b) Nilai Rata-Rata

Statistik ini digunakan untuk menggambarkan rata-rata nilai dari sebuah variabel yang diteliti pada sekelompok responden tertentu.

Rata-rata ukur dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

\bar{x} = rata-rata hitung

x_i = nilai sampel ke- i

n = jumlah sampe